

**PUSAT UNGGULAN  
PEMANFAATAN JAMU INDONESIA UNTUK PENINGKATAN DERAJAT  
KESEHATAN MASYARAKAT**

=====

**BAGIAN I**

**A. PENDAHULUAN**

**1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara luas dan ekonomis

Berkaitan dengan persoalan di atas, eksistensi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta ke depan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta perlu secara terus-menerus mempertinggi daya saing dan daya juang guna mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Sesuai dengan rencana pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta untuk periode 2015-2019 Milestones ke II untuk tercapainya *Excellent Program*. Rencana strategis ini dibangun berdasarkan visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung, selanjutnya dirumuskan strategi dan program pengembangan beserta indikator-indikator keberhasilannya salah satunya dengan pengembangan **Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat**. Pusat unggulan merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya

manusia. Jamu Indonesia sangat strategis untuk berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Dari sisi sumber daya alam, Indonesia sangat kaya akan tumbuhan obat. Hasil Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja) tahun 2012 yang baru menjangkau 20% wilayah tanah air, menghasilkan temuan 1.740 spesies tumbuhan obat. Indonesia memiliki 30.000 jenis tumbuhan dan 7000 berkhasiat obat 1. Pengembangan **Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat**, diharapkan mampu berkontribusi pada bangsa dan negara melalui upaya pengembangan penelitian dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk masyarakat dalam berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## **2. TUJUAN**

### **a. TUJUAN UMUM**

Mengembangkan Pusat Unggulan pada bidang Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat.

### **b. TUJUAN KHUSUS**

1. Membentuk kelembagaan Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat.
2. Menghasilkan produk penelitian terkait dengan PUI PK
3. Menyebarkan (publikasi) produk penelitian terkait dengan PUI PK
4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait dengan PUI PK
5. Memproduksi Jamu Indonesia (komersialisasi produk)
6. Membina UMKM pada produksi jamu gendong
7. Mengembangkan sumber daya manusia terkait dengan PUI PK

## **3. KONDISI SAAT INI**

Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Pengertian jamu dalam Permenkes No.003/Menkes/Per/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma

yang berlaku di masyarakat. Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu karena dipercaya memberikan andil yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran, kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh. Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan beberapa negara maju, 70%-80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementer atau alternatif serta obat herbal.

Indonesia kaya akan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai jamu dalam rangka upaya pencegahan maupun pengatasan gangguan penyakit. Namun masyarakat banyak yang belum memanfaatkan dan mengenal tanaman obat sebagai jamu serta kesehatan tradisional umumnya, sehingga perlu didukung pusat riset unggulan untuk mengangkat jamu sebagai brand Indonesia dalam pengobatan atau pelayanan kesehatan tradisional. Jamu merupakan aset bangsa yang harus terus dikembangkan karena jamu tidak hanya sebagai obat tradisional, juga sebagai warisan budaya yang menyentuh aspek ekonomi dan sosial.

Kondisi di Poltekkes Kemenkes Surakarta saat ini sangat mendukung terwujudnya pusat unggulan IPTEK dengan keunggulan jamu Indonesia karena diperkuat dari keilmuan terkait dari multiprofesi dalam kolaborasi pelayanan kesehatan tradisional yaitu pada program studi D3 Jamu dengan program studi lain di Poltekkes Kemenkes Surakarta, adanya penelitian tenaga peneliti tentang jamu atau kesehatan tradisional dan juga pengembangan produk dari bahan alam. Sejauh ini, sudah mempunyai wadah organisasi pada Unit Pengembangan.

Tim PUI-PK memiliki tenaga peneliti dan penunjang yang memadai untuk mendukung keseluruhan aktivitas penelitian dan pengembangan keilmuan yang sesuai dengan fokus riset di lembaga PUI-PK. Tenaga peneliti PUI-PK terdiri dari tenaga pendidik latar belakang keilmuan yang sesuai di bidang bahan alam dan mempunyai skill atau keterampilan dalam pelayanan kesehatan tradisional. Tenaga penunjang PUI-PK adalah tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan aktivitas keseluruhan dalam pengembangan jamu Indonesia. Rencana pengembangan SDM melalui pengembangan kualitas dan kuantitas.

Pengembangan secara kuantitas melalui pengajuan atau penambahan SDM melalui jalur CPNS dan perekrutan BLU. Pengembangan secara kualitas melalui studi lanjut S3 serta mengikuti pelatihan dan workshop yang menunjang. Kondisi saat ini dalam pengembangan SDM beberapa tenaga pendidik dalam proses studi S3. Tersedianya anggaran mengikuti pelatihan setiap SDM.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki terstandar dan memadai dalam pencapaian kriteria PUI-PK. Fasilitas yang ada sesuai kebutuhan kegiatan PUI-PK dalam hal ini adalah laboratorium untuk pengembangan sediaan jamu serta etalase atau ruangan etalase sediaan-sediaan jamu, laboratorium pelayanan jamu, kebun tanaman obat serta ruangan perpustakaan untuk mendukung penguatan referensi keilmuan terkait jamu. Sarana tersebut didukung oleh prasarana yang memadai yaitu peralatan laboratorium yang sesuai kebutuhan

## B. ROADMAP



Gambar 1. Road Map PUI Pemanfaatan Jamu Indonesia untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

Rancangan riset atau penelitian secara umum sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan penelitian PUI Pemanfaatan Jamu Indonesia untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

1. Roadmap penelitian tentang diabetes mellitus

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
K E G I A T A N	Identifikasi bahan dan Ramuan jamu sebagai penurun kadar gula darah (mengatasi Diabetes Mellitus)	Pangan fungsional untuk diet Diabetes mellitus	Upaya-upaya Pencegahan dan peningkatan kesehatan gangguan Diabetes Mellitus	Pengembangan sediaan untuk mengatasi Diabetes Mellitus serta pengembangan pelayanan klien gangguan DM	Marketing pasar produk jamu untuk mengatasi Diabetes Mellitus
S A S A R A N	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil koleksi bahan ramuan</li> <li>Hasil uji fitokimia bahan ramuan</li> <li>Penemuan berbagai ramuan jamu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil koleksi berbagai jenis pangan fungsional dari bahan alam yang sehat dan rendah kalori</li> <li>Mendapatkan berbagai hasil pangan fungsional untuk diabetes mellitus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Life style untuk klien diabetes melitus</li> <li>Quality of life untuk klien diabetes melitus</li> <li>Model Pendidikan kesehatan untuk klien DM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Formula berbagai sediaan (tablet, kapsul, pil, teh herbal, kemasan cair, wedangan herbal, emulsi, sirup herbal) untuk DM</li> <li>Hasil uji sediaan (mutu fisik, stabilitas, aktivitas)</li> <li>Model pelayanan pada klien gangguan DM</li> <li>Diagnosa holistic klien gangguan DM</li> <li>Kerjasama kemitraan industri</li> <li>Mempunyai Ijin edar (BPOM, PIRT, MUI halal)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>HAKI</li> <li>Kerjasama dengan jejaring industri pemasaran</li> <li>Jejaring dengan toko obat, RS, apotek, klinik, profesi pengobatan tradisional</li> <li>Pendapatan dari komersialisasi produk</li> </ul>

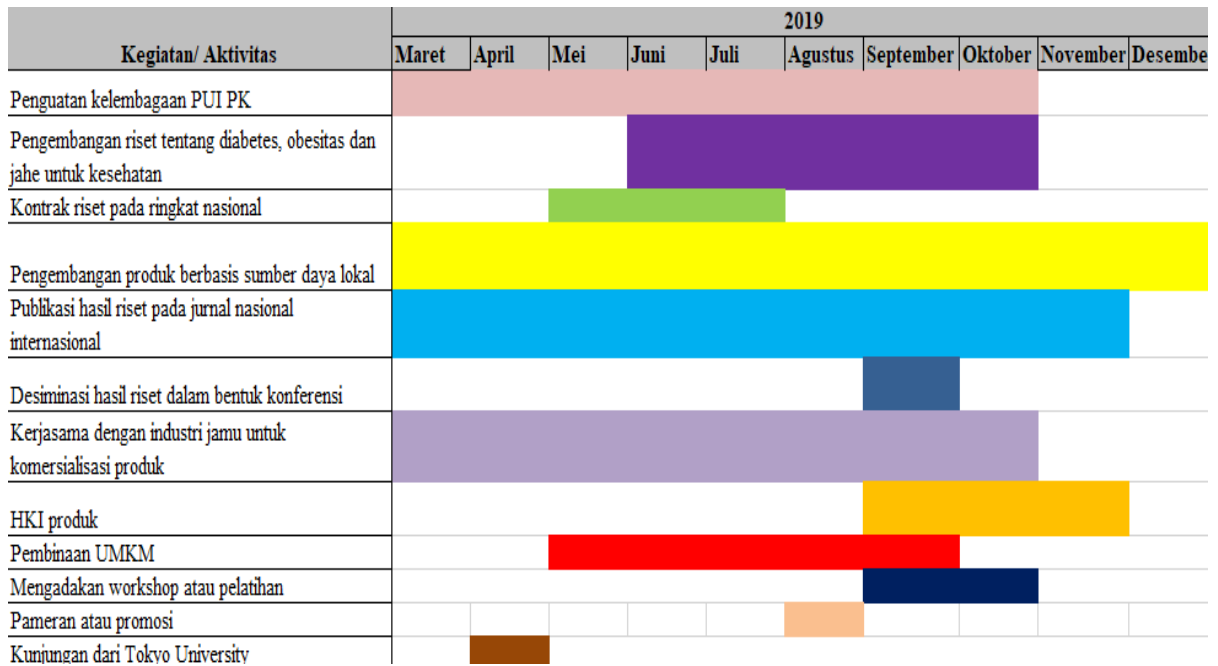
## 2. Roadmap penelitian tentang obesitas

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
K E G I A T A N	Identifikasi bahan dan Ramuan jamu mengatasi obesitas	Pangan fungsional untuk diet obesitas	Upaya-upaya Pencegahan dan peningkatan kesehatan gangguan obesitas	Pengembangan sediaan untuk mengatasi obesitas serta pengembangan pelayanan klien gangguan obesitas	Marketing pasar produk jamu untuk mengatasi obesitas
S A S A R A N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil koleksi bahan ramuan</li> <li>• Hasil uji fitokimia bahan ramuan</li> <li>• Penemuan berbagai ramuan jamu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil koleksi berbagai jenis pangan fungsional dari bahan alam yang sehat dan rendah kalori</li> <li>• Mendapatkan berbagai hasil pangan fungsional untuk mengatasi obesitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Life style</i> untuk klien obesitas</li> <li>• <i>Quality of life</i> untuk klien obesitas</li> <li>• Model Pendidikan kesehatan untuk klien obesitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Formula berbagai sediaan (tablet, kapsul, pil, teh herbal, kemasan cair, wedangan herbal, emulsi, sirup herbal) untuk obesitas</li> <li>• Hasil uji sediaan (mutu fisik, stabilitas, aktivitas)</li> <li>• Model pelayanan pada klien gangguan obesitas</li> <li>• Diagnosa holistic klien gangguan obesitas</li> <li>• Kerjasama kemitraan industri</li> <li>• Mempunyai Ijin edar (BPOM, PIRT, MUI halal)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HAKI</li> <li>• Kerjasama dengan jejaring industri pemasaran</li> <li>• Jejaring dengan toko obat, RS, apotek, klinik, profesi pengobatan tradisional</li> <li>• Pendapatan dari komersialisasi produk</li> </ul>

## 3. Roadmap penelitian tentang jahe untuk kesehatan

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
K E G I A T A N	Identifikasi tanaman obat jahe yang bermanfaat untuk kesehatan	Pangan fungsional dari bahan jahe	Pengembangan sediaan dari bahan jahe untuk kesehatan dengan uji mutu sediaan yang sesuai	Uji manfaat sediaan bahan alam dari jahe	Marketing pasar produk jahe
S A S A R A N	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil koleksi tanaman jahe</li> <li>• Hasil uji fitokimia bahan jahe</li> <li>• Penemuan berbagai tanaman jahe</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil koleksi berbagai jenis pangan fungsional dari bahan jahe yang sehat dan rendah kalori</li> <li>• Mendapatkan berbagai hasil pangan fungsional untuk kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Formula berbagai dari bahan jahe</li> <li>• Hasil uji sediaan (mutu fisik, stabilitas, aktivitas)</li> <li>• Pemanfaatan jahe dalam pelayanan holistic</li> <li>• Kerjasama kemitraan industri</li> <li>• Mempunyai Ijin edar (BPOM, PIRT, MUI halal)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji aktivitas sediaan dari bahan jahe untuk mengatasi gangguan kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HAKI</li> <li>• Kerjasama dengan jejaring industri pemasaran</li> <li>• Jejaring dengan toko obat, RS, apotek, klinik, profesi pengobatan tradisional</li> <li>• Pendapatan dari komersialisasi produk</li> </ul>

Berikut rencana aktivitas PUI pada tahun 2019



Gambar 2. Roadmap aktivitas PUI tahun 2019

## **BAGIAN II**

### **A. KEGIATAN PENGUATAN KELEMBAGAAN PUI-PK**

#### **1. LATAR BELAKANG**

Pusat Unggulan Ipteks (PUI)-PK diperlukan di setiap instansi Poltekkes Kemenkes untuk mendukung terlaksananya Instruksi Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI No. DP.03.01/3000716/2017 tanggal 28 Februari 2017 tentang Instruksi Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya Poltekkes Kemenkes dalam rangka menjadi *Center of Excellence* pendidikan tinggi tenaga kesehatan.

Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagai salah satu instansi pendidikan kesehatan di bawah Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes yang mendukung program *Center of Excellence* tersebut maka perlu penguatan kelembagaan PUI PK. Kegiatan yang mendukung penguatan kelembagaan ini pembentukan SK PUI PK yang terdiri dari pengelola, staf administrasi dan peneliti; pembuatan sistem informasi dalam bentuk website, tersedianya gedung atau ruangan serta peralatan yang menunjang.

#### **2. RASIONAL**

Penguatan kelembagaan PUI PK mempunyai value oleh masyarakat dengan didukung adanya pembentukan SK PUI PK, adanya tenaga pengelola, staf administrasi dan peneliti, mempunyai sarana prasarana yang memadai serta keingintahuan masyarakat akan terbukanya informasi PUI PK melalui website.

#### **3. TUJUAN KEGIATAN**

Diharapkan terbentuknya penguatan kelembagaan PUI PK di Poltekkes Kemenkes Surakarta

#### **4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN**

- a. Membuat SK Pembentukan PUI PK
- b. Membuat sistem informasi melalui website
- c. Membentuk sumber daya manusia sebagai pengelola, staf administrasi dan peneliti



- d. Menyediakan sarana prasarana baik berupa gedung maupun fasilitas penunjang

**5. LUARAN KEGIATAN**

- a. Terbentuknya SK PUI PK Poltekkes Kemenkes Surakarta dari direktur dengan nomor : HK.01.07/1/1521/2019
- b. Mempunyai sistem informasi dengan alamat website <http://pui.poltekkes-solo.ac.id/>
- c. Terbentuknya tim pengelola, staff administrasi dan peneliti (khususnya lulusan S3 sebanyak 6 orang)
- d. Tersedianya gedung serta ruangan yaitu etalase produk, laboratorium formulasi, laboratorium analisis dan laboratorium pengembangan produk serta fasilitas peralatan yang menunjang

**6. JADWAL KEGIATAN**

Aktivitas	2019									
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
Pembuatan SK										
Sosialisasi										
Pembuatan website										
Pemenuhan fasilitas ruangan										

**7. ANGGARAN**

Rp. 50.000.000,-

**8. PERSON IN CHARGE**

Athanasia, M.N

## **B. KEGIATAN PENELITIAN TENTANG DIABETES MELLITUS, OBESITAS DAN JAHE UNTUK KESEHATAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia merupakan negara dengan *biodiversity* yang tinggi, oleh karena itu Indonesia kaya akan bahan alam, terutama tumbuhan berkhasiat obat. Tumbuhan berkhasiat obat ini secara empiris dan turun temurun sudah digunakan oleh nenek moyang kita, dan menjadi warisan luhur bangsa Indonesia. Selama ini tumbuhan berkhasiat obat banyak digunakan dan dikonsumsi secara sederhana dalam bentuk rebusan simplisia.

Tumbuhan obat dapat digunakan dalam upaya pelayanan kesehatan sebagai preventif, promotif, kuratif maupun rehabilitatif. Hal ini karena tumbuhan obat mempunyai kandungan kimia yang dapat digunakan untuk mengobati maupun meningkatkan kondisi kesehatan manusia. Gangguan kesehatan manusia saat ini banyak ditemukan pada kasus penyakit tidak menular seperti diabetes. Pengaruh gaya hidup dan pola makan yang tidak terkontrol bisa berdampak pada gangguan kesehatan tersebut. Bahkan dapat juga menyebabkan obesitas. Resiko ini akan mengakibatkan juga ke gangguan penyakit lain yang akan muncul. Oleh karena itu perlu fokus riset yang mendalam dari hulu ke hilir dengan kolaborasi tim peneliti dari beberapa rumpun keilmuan.

Tumbuhan obat juga banyak digunakan untuk kebugaran atau preventif. Saat ini tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan dan mudah ditemui untuk dikembangkan ke pangan fungsional adalah jahe. Jahe mempunyai bagian rimpang yang banyak mengandung fitokimia bermanfaat untuk tubuh.

### **2. RASIONAL**

Penelitian tentang diabetes mellitus, obesitas dan jahe untuk kesehatan belum terkoordinir dan belum diketahuhi masyarakat secara luas.

### **3. TUJUAN KEGIATAN**

- a. Mengumpulkan data tentang penyakit diabetes mellitus
- b. Mengumpulkan data tentang obesitas
- c. Mengumpulkan data tentang jahe untuk kesehatan
- d. Sebagai bahan pengembangan ilmu tentang jamu

#### 4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN

- a. Pengusulan proposal penelitian oleh dosen
- b. Review proposal penelitian
- c. Pelaksanaan penelitian oleh dosen dan penyusunan laporan penelitian
- d. Sosialisasi dan publikasi hasil penelitian

#### 5. LUARAN KEGIATAN

- a. Terlaksananya kegiatan penelitian
- b. Publikasi hasil riset
- c. Desiminasi hasil penelitian dalam bentuk konferensi hasil riset

#### 6. JADWAL KEGIATAN

Aktivitas	2019									
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
Pengusulan proposal penelitian	■									
Review proposal penelitian		■	■	■						
Pelaksanaan penelitian		■	■	■	■	■	■			
Publikasi dan desiminasi hasil penelitian								■		

#### 7. ANGGARAN

Rp. 100.000.000,-

#### 8. PERSON IN CHARGE

Yuyun Setyorini, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**C. KEGIATAN KETERLIBATAN DALAM PENELITIAN SKALA NASIONAL DI LINGKUNGAN KEMENKES**

**1. LATAR BELAKANG**

Beberapa dosen di lingkungan Poltekkes Kemenkes Surakarta terlibat dalam penelitian skala nasional di lingkungan Kemenkes. Oleh karena itu diperlukan dukungan untuk keberlanjutan ketelibatan dosen dalam penelitian.

**2. RASIONAL**

Pentingnya keterlibatan dosen dalam penelitian skala nasional di lingkungan Kemenkes.

**3. TUJUAN KEGIATAN**

Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Mengembangkan jejaring
- b. *Transfer of knowledge*
- c. Peningkatan kapasitas SDM dalam bidang penelitian

**4. MEKANISME KEGIATAN**

Mekanisme kegiatan ini adalah dengan mengikutsertakan dosen dalam penelitian skala nasional di lingkungan Kemenkes.

**5. LUARAN KEGIATAN**

Luaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah terbentuknya jejaring, jaringan antara Poltekkes Kemenkes Surakarta dengan institusi lain, adanya *transfer of knowledge* dan terjadi peningkatan kapaistas dosen dalam bidang penelitian.

**6. JADWAL KEGIATAN**

Aktivitas	2019									
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
Penetapan SK riset nasional										
Pelaksanaan riset nasional										

**7. ANGGARAN**

Rp. 100.000.000,-

## **8. PERSON IN CHARGE**

Bambang Yuniyanto,SKM.,M.Kes

### **D. KEGIATAN PENGEMBANGAN PRODUK BERBAHAN SUMBER DAYA LOKAL DAN KOMERSIALISASI PRODUK**

#### **1. LATAR BELAKANG**

Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu karena dipercayamemberikan andil yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran, kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh. Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrikamenggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan beberapa negaramaju, 70%-80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementeratau alternatif serta obat herbal (Biofarmaka IPB, 2013).

Poltekkes Kemenkes Surakarta merupakan instansi pendidikan satu satunya yang mengangkat citra Jamu sebagai warisan budaya Indonesia dan menghasilkan tenaga kesehatan tradisional yang unggul dibidang ramuan. Keunggulan dari produk Jamu di Poltekkes Surakarta yaitu penggunaan tanaman obat yang berkualitas dan berkhasiat. Bentuk sediaan yang beraneka ragam yang mudah dan praktis digunakan oleh masyarakat.

#### **2. RASIONAL**

Kegiatan pengembangan dibidang produksi untuk sediaan yang berbasis sumber daya lokal ditingkatkan dengan adanya peningkatan jumlah hasil produk. Beberapa hasil produk Jamu sudah dikembangkan dan dilakukan kerjasama dengan industri jamu yaitu dalam bentuk sediaan sirup, dan sediaan teh dari bermacam-macam tumbuhan obat dan sudah mendapatkan lisensi ijin PIRT (Produksi Industri Rumah Tangga). Produk berbasis bahan lokal juga sudah di kembangkan dalam bentuk sediaan yang beraneka ragam meliputi lotion, gel, balsam, minyak aromaterapi, lulur, mandi rempah, boreh, ratus, wedang, bedak

dingin, masker, sirup, teh, serbuk instan, pillis, lilin aromaterapi, dan beberapa jenis makanan fungsional yaitu mie, susu kedelai, permen jelly. Jenis produk yang dihasilkan berasal dari sumber daya lokal yang sudah mengalami pengembangan.

Perencanaan dan pengembangan kegiatan tersebut sebagai upaya memenuhi capaian kinerja Pusat unggulan Iptek Politeknik Kesehatan Poltekkes Surakarta”.

### **3. TUJUAN KEGIATAN**

Meningkatkan reputasi akademik dan peringkat internasional PUIPK melalui peningkatan produk jamu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan persiapan bahan baku berbasis lokal untuk pengembangan produk
- b. Melaksanakan desain produk berbasis lokal yang unik dengan kreativitas
- c. Melaksanakan produksi produk berbasis lokal dengan baik
- d. Melaksanakan pengajuan ijin kerjasama dan berlisensi dengan Industri jamu
- e. Melaksanakan pengajuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) untuk semua produk

### **4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN**

Mekanisme dan rancangan yang sudah di persiapkan meliputi

- a. Mengidentifikasi bahan dan bentuk sediaan yang berbahan sumber daya lokal
- b. Menyiapkan alat-alat dan bahan untuk pembuatan sediaan
- c. Mendesain kemasan produk
- d. Rencana pengusulan produk untuk mendapatkan lisensi HAKI
- e. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja pengembangan produk Jamu

### **5. LUARAN KEGIATAN**

Output

- a. Menghasilkan produk lokal
- b. Mendaftarkan produk-produk dalam hak kekayaan intelektual (HKI)
- c. Bekerjasama dengan industri (UD. Gatutkaca)

Outcome

- a. Terciptanya berbagai macam produk
- b. Mendapatkan sertifikat dari HKI terkait produk yang sudah diusulkan

c. Menghasilkan produk yang sudah mendapatkan ijin PIRT (Sirup dan Teh)

## 6. JADWAL KEGIATAN

### 1. Pembuatan produk berbahan dasar lokal

No	Aktivitas	2019									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	Persiapan Pembuatan Produk										
2	Design Kemasan Produk										
3	Pembuatan Produk										
4	Pengajuan Ijin										

### 2. Kerjasama dengan Industri

No	Aktivitas	2019									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Kerjasama dengan Industri Gatutkaca										
2	Komersialisasi produk										

## 7. ANGGARAN

Rp. 50.000.000,0

## 8. PERSON IN CHARGE

Indri Kusuma Dewi, M.Sc.,Apt.

## **E. KEGIATAN KERJASAMA PENGEMBANGAN DESA BINAAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta memiliki visi dan misi salah satunya adalah *Excellent Program*. Rencana strategis ini dibangun berdasarkan visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung, selanjutnya dirumuskan strategi dan program pengembangan beserta indikator-indikator keberhasilannya salah satunya dengan pengembangan **Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat**. Pusat unggulan merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Jamu Indonesia sangat strategis untuk berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu unsur dalam kegiatan Pusat Unggulan tersebut adalah pengembangan wilayah. Untuk itu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta akan melaksanakan program pengembangan wilayah pada salah satu wilayah binaan yaitu di Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. Dengan potensi Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kecamatan Karangnom diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat.

### **2. RASIONAL**

Sebelum melaksanakan kegiatan di wilayah binaan perlu adanya koordinasi dan penjajagan, Untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta merencanakan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dilakukan dengan melibatkan pihak terkait diantaranya Camat Karangnom, Kepala Puskesmas, Bidan Desa, dan Perwakilan Kader Kesehatan.

### **3. TUJUAN KEGIATAN**

- a. Melakukan penjajagan dan koordinasi terkait pengembangan wilayah



- b. Menyampaikan maksud dan kegiatan
- c. Melakukan perencanaan kegiatan

**4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN**

- b. Mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan
- c. Mengidentifikasi waktu pelaksanaan
- d. Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan

**5. LUARAN KEGIATAN**

Output : Tercapainya kesepakatan terkait kegiatan

Outcome : Tercapainya kesepakatan mengenai waktu, tempat dan kegiatan.

**6. JADWAL KEGIATAN**

Aktivitas	2019									
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
Koodinasi										
Sosialisasi										
Pembinaan										

**7. ANGGARAN**

No	Uraian	Volume	Satuan Harga	Jumlah
<b>A</b>	<b>Belanja Barang</b>			
	Konsumsi Koordinasi	10	30,000	300,000
<b>B</b>	<b>Belanja Perjalanan</b>			
	Transport Koordinasi	3	300,000	900,000
	<b>Total</b>			<b>1,200,000</b>

**8. PERSON IN CHARGE**

Athanasia , S.Kp.,MN

## **F. KEGIATAN HKI PRODUK**

### **1. LATAR BELAKANG**

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta memiliki visi dan misi salah satunya adalah *Excellent Program*. Rencana strategis ini dibangun berdasarkan visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung, selanjutnya dirumuskan strategi dan program pengembangan beserta indikator-indikator keberhasilannya salah satunya dengan pengembangan **Pusat Unggulan Pemanfaatan Jamu Indonesia Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat**. Pusat unggulan merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi serta berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Jamu Indonesia sangat strategis untuk berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu unsur dalam kegiatan Pusat Unggulan tersebut adalah pengakuan terhadap kekayaan intelektual. Untuk itu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta akan melaksanakan program optimalisasi pengakuan terhadap kekayaan intelektual pada dosen dan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Surakarta.

### **2. RASIONAL**

Sebelum melaksanakan program optimalisasi pengakuan hak kekayaan intelektual perlu adanya koordinasi antara pimpinan dan staf di Poltekkes Kemenkes Surakarta, untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta merencanakan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi dilakukan dengan melibatkan pihak terkait diantaranya ketua jurusan, dosen dan civitas akademika yang ada.

### **3. TUJUAN KEGIATAN**

- a. Melakukan koordinasi terkait pengakuan atas hak kekayaan intelektual
- b. Menyampaikan maksud dan kegiatan

- e. Mengusulkan hak kekayaan intelektual
- f. Mendapatkan hak kekayaan intelektual

#### 4. MEKANISME DAN RANCANGAN KEGIATAN

- a. Mengidentifikasi materi yang dapat didaftarkan secara legal sebagai hak kekayaan intelektual
- b. Mengidentifikasi waktu pelaksanaan
- c. Mengusulkan materi untuk mendapatkan pengakuan legal sebagai hak kekayaan intelektual

#### 5. LUARAN KEGIATAN

Output : Teridentifikasi materi yang dapat didaftarkan sebagai kekayaan intelektual

Outcome : Didapatkannya sertifikat hak kekayaan intelektual dari pihak berwenang.

#### 6. JADWAL KEGIATAN

Aktivitas	2019									
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
Koodinasi										
Idntifikasi										
Usulan HaKI										
Keluar SK HKI										

#### 7. ANGGARAN

No	Uraian	Volume	Satuan Harga	Jumlah
<b>A</b>	<b>Belanja Barang</b>			
	Konsumsi Koordinasi	10	30,000	300,000
	Pendaftaran HKI	3	500.000	1.500.000
<b>B</b>	<b>Belanja Perjalanan</b>			
	Transport Koordinasi	2	200,000	400,000
	<b>Total</b>			<b>2.200,000</b>

#### 8. PERSON IN CHARGE

Mey Rachmawati